



Prosedur Perhitungan Anggaran Upah Tenaga Kerja Langsung di PT. Wijaya Tirta Makmur

Nur Cholilla Dian Tristiana

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pemuda

nurcholilla006@gmail.com

Lis Setyowati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pemuda

lissetyowati2021@gmail.com

Korespondensi penulis: nurcholilla006@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study is to identify the procedure for budgeting direct labor wages of the convection division at PT Wijaya Tirta Makmur. This type of research uses qualitative research. This study used primary data and secondary data. From the observations that have been made, it can be seen that all staff, both office and production, both have an important role in the production process. The results of this study show that the wage system used by PT Wijaya Tirta Makmur for convection division is a wage system based on the number of units of output which can certainly increase company productivity.*

Keywords: *Budget, Direct Labor Wages, Wage System.*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi prosedur perhitungan anggaran upah tenaga kerja langsung di PT Wijaya Tirta Makmur. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa seluruh staff baik office maupun produksi sama-sama memiliki peran penting dalam proses produksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa system pengupahan yang digunakan oleh PT Wijaya Tirta Makmur untuk devisi konveksi adalah system pengupahan berdasarkan jumlah satuan hasil (unit *output*) yang tentunya dapat meningkatkan produktivitas perusahaan.

Kata kunci: Anggaran, Sistem Upah, Tenaga Kerja Langsung.

LATAR BELAKANG

Setiap bisnis baru memiliki tujuan untuk dicapai, dan salah satu tujuan tersebut adalah untuk memaksimalkan keuntungan dari manufaktur produk dan layanan. Sebuah perusahaan harus memiliki perencanaan strategis yang efektif agar dapat berkembang dalam menghadapi persaingan dari unit bisnis sejenis untuk mencapai tujuan tersebut. Perusahaan dapat menerapkan perencanaan dan pengendalian dengan membuat anggaran.

Received Juni 30, 2023; Revised Juli 18, 2023; Accepted Agustus 05, 2023

*Corresponding author, nurcholilla006@gmail.com

Untuk semua keuangan perusahaan, anggaran adalah alat yang berguna untuk perencanaan keuangan. Anggaran tersebut juga dapat digunakan untuk merencanakan keuangan jangka panjang perusahaan. Semua ini dilakukan untuk memastikan bahwa perusahaan tidak membuang-buang uang untuk hal-hal yang tidak berkontribusi pada hasil akhir.

Biasanya, membuat anggaran penjualan adalah langkah pertama dalam penganggaran. Anggaran produksi dapat digunakan untuk membuat rencana pengeluaran produksi, yang merupakan perpanjangan dari rencana bisnis dan pada akhirnya akan menjadi rencana produksi. Biaya tenaga kerja langsung, *overhead* pabrik, dan bahan baku adalah tiga bagian dari anggaran produksi. Diperkirakan bahwa manajemen benar-benar ingin mengukur kelayakan dan efektivitas dengan bantuan perencanaan yang mahir untuk mencapai tujuan organisasi dan memajukan perilaku yang bermanfaat di lingkungan kerja. Biaya terkait penciptaan, misalnya, biaya kerja langsung, dapat diawasi oleh para eksekutif. Anggaran untuk tenaga kerja langsung dapat membuatnya lebih mudah untuk merencanakan dan mengelola biaya tenaga kerja langsung.

Prosedur kerja adalah urutan yang telah dibuat untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Urutan ini memiliki tahapan yang harus dilalui sehingga jelas bahwa orang yang akan melakukan prosedur kerja di bidang tugas yang telah mereka lakukan harus mengikuti aturan dan membuat pekerjaan mudah dipahami. Menurut Maulana (2022:7), prosedur adalah urutan tugas administrasi (menulis, menghitung, menggandakan, dan membandingkan data sumber dengan data pendukung dari kedua belah pihak), biasanya dilakukan oleh beberapa karyawan di satu atau lebih departemen, untuk memastikan penanganan yang seragam dari transaksi bisnis yang sering terjadi.

Penganggaran dapat digunakan sebagai pedoman umum atau untuk memberikan arahan kerja yang tepat bagi pihak pelaksana dalam rangka pengendalian biaya dalam upaya mencapai tujuan perusahaan. Untuk menghadapi keadaan yang tidak terduga, juga harus ada inovasi dan kemampuan beradaptasi dalam anggaran. Saat membuat anggaran, langkah-langkah berikut harus diambil yaitu : penetapan tujuan, mengevaluasi sumber daya yang tersedia, menegosiasikan jumlah anggota antara pihak-pihak yang terlibat, mengoordinasikan dan meninjau komponen, persetujuan akhir, dan distribusi anggaran yang disetujui adalah bagian dari proses ini.

Konsep penyusunan anggaran operasional kerja termasuk anggaran transaksi, anggaran produksi, rencana pengeluaran bahan tidak dimurnikan langsung, rencana pengeluaran kerja langsung, rencana keuangan di atas biaya, anggaran biaya kerja, anggaran barang dagangan yang dikirimkan, anggaran harga produk yang dijual, dan anggaran manfaat dan kerugian.

PT Wijaya Tirta Makmur merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang tekstil yang beralamat di Jl. Kalijudan Madya, Surabaya. Perusahaan ini memproduksi jasa konveksi seperti kaos, rompi, kemeja, celana, wearpack, jumpsuit, topi dan lain sebagainya. Dalam menjalankan aktivitasnya, PT. Wijaya Tirta Makmur membutuhkan tenaga ahli dibidang desain, pola, *cutting*, sablon, bordir, jahit, *finishing*. PT. Wijaya Tirta Makmur mempunyai standar upah tenaga dalam setiap produksi baju dan lain sebagainya.

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Prosedur Perhitungan Anggaran Upah Tenaga Kerja Langsung Di PT Wijaya Tirta Makmur**” berdasarkan uraian di atas. Diharapkan temuan penelitian ini dapat menghindari kesalahan dalam perhitungan upah tenaga kerja langsung.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Anggaran

Menurut Irwadi (2015:31) anggaran administrasi formal, kuantitatif, dan terikat waktu untuk akuisisi dan pemanfaatan aset organisasi dikenal sebagai anggaran. Karena pengaturan keuangan juga mencakup peningkatan kegiatan yang seharusnya mengubah situasi masa depan dengan rencana yang telah ditentukan, anggaran juga digunakan sebagai alat untuk koordinasi dan pelaksanaan antara rencana penting dan kegiatan yang didukung.

Penyusunan Anggaran

Menurut Catur (2014:2) Penyusunan Anggaran dapat memperoleh informasi dan data yang diharapkan untuk menyusun izin dari latihan dan peristiwa yang telah terjadi di organisasi sebelumnya, sekarang, dan masa depan, serta dari asumsi mengenai apa yang akan dicapai mulai sekarang. Perusahaan dapat memperoleh data dan informasi dari dalam perusahaan untuk menyiapkan anggaran dari sumber perolehan informasi

(misalnya: ringkasan fiskal organisasi dan laporan tahunan) atau dari luar organisasi, misalnya, nomor pemasaran modern, perkembangan keuangan negara, tingkat ekspansi, biaya pinjaman, dan informasi yang berbeda.

Tujuan Anggaran

Menurut Catur (2014: 2) Tujuan penganggaran adalah untuk memberikan informasi kepada manajemen perusahaan yang dapat mereka gunakan untuk membuat keputusan. Saat menulis anggaran, tujuan berikut harus dipenuhi:

a. Perencanaan

Anggaran memberikan arahan untuk perumusan kebijakan dan tujuan perusahaan.

b. Koordinasi

Anggaran dapat memudahkan departemen dalam suatu perusahaan untuk bekerja sama.

c. Motivasi

Dengan menggunakan anggaran, manajemen dapat menetapkan tujuan bagi perusahaan yang harus dipenuhi. Lebih termotivasi untuk mencapai tujuan jika jelas daripada jika tidak.

d. Manajemen

Pengendalian mampu melakukan pengendalian atas operasional perusahaan karena terdapat anggaran.

Pengertian Biaya

Menurut Tirayoh (2021:1071) Dalam arti luas, biaya adalah hilangnya sumber daya ekonomi, yang dapat diukur dalam dolar, untuk mencapai tujuan tertentu. Biaya dapat dilihat sebagai bagian dari biaya produk yang hangus mencoba mendapatkan pendapatan atau biaya sumber daya yang diperoleh dengan menggunakan sumber daya ekonomi.

Penentuan Biaya

Menurut Tirayoh (2021:1071) ada tiga bagian untuk menentukan biaya standar: biaya standar untuk bahan baku, biaya standar untuk tenaga kerja, dan biaya standar untuk overhead pabrik.

- a. Biaya khas bahan baku:
- b. Harga standar bahan baku;
- c. Jumlah standar bahan pakaian
- d. Biaya tenaga kerja standar:
- e. Standar upah bagi pekerja;
- f. Jam kerja standar
- g. Biaya overhead standar untuk pabrik

Pengertian Biaya Tenaga Kerja

Menurut Adiningrat (2019:16) biaya produksi yang cukup tinggi untuk mengendalikan biaya tenaga kerja disebut biaya tenaga kerja. Sifat barang yang dikirim sesuai dengan pedoman, dan dewan dapat mencapai kemahiran kerja dengan mengendalikan faktor-faktor kerja seperti upah yang adil dan kompensasi.

Jenis Biaya

Menurut Putra (2019:12) Jenis biaya produksi ditentukan oleh tempat pekerja bekerja. Biaya pembuatan atau pembuatan biaya promosi, biaya otoritatif, dan biaya kerja umum adalah contoh biaya kerja. Biaya tenaga kerja fungsi produksi dibagi menjadi dua bagian:

Biaya tenaga kerja langsung, atau semua manfaat dan layanan yang diberikan kepada pekerja pabrik, seperti yang terlihat pada beberapa produk perusahaan.

Semua kompensasi, juga dikenal sebagai biaya tenaga kerja tidak langsung, untuk layanan yang diberikan. Namun, beberapa produk perusahaan tidak dapat mereplikasi manfaat karena pekerja jalur perakitan tidak menyadarinya.

Biaya Bahan Baku

Menurut Prima (2019:13) mayoritas produk jadi terbuat dari bahan baku. Bahan baku lokal, impor, atau olahan sendiri dapat digunakan dalam proses pembuatan. Sebagian besar barang jadi dibuat dengan bahan baku. Selain harga pembelian, bisnis harus membayar biaya pembelian, penyimpanan, dan biaya lainnya saat membeli bahan baku. Bahan baku membentuk setiap produk. Semua perlengkapan yang mungkin yang dapat langsung diingat untuk biaya item yang diselesaikan dipandang sebagai perlengkapan langsung. Karena ada hubungan langsung antara kontribusi bahan alami dan hasilnya sebagai barang dagangan lengkap, bahan-bahan yang tidak dimurnikan langsung ini pada akhirnya menjadi bagian sebenarnya dari barang tersebut

Pengertian Tenaga Kerja Langsung

Menurut Catur (2014:61) Mengatakan Karyawan yang terlibat langsung dalam produksi barang dan jasa disebut sebagai tenaga kerja langsung.

Perhitungan Upah Tenaga Kerja Langsung

Perusahaan sering menggunakan formula yang disetujui pemerintah ketika menghitung biaya upah tenaga kerja langsung. Direct labor hours (DLH) sering digunakan sebagai pengukuran ketika menghitung anggaran tenaga kerja langsung. Formula paling sederhana untuk menghasilkan hasil DLH adalah:

$$\text{DLH} = \text{Total jam kerja} \times \text{Tingkat upah tenaga kerja}$$

Di dalam rumus tersebut, bisa menggunakan cara perhitungan anggaran tenaga kerja langsung lainnya seperti contoh dibawah ini

$$\text{BTKL} = \text{Upah per jam} \times \text{Lama waktu pekerjaan}$$

Dapat juga melakukan perhitungan anggaran tenaga kerja langsung pada setiap barang dengan cara sebagai berikut :

$$\text{BTKL} = \text{Upah per unit} \times \text{Jumlah unit yang diproduksi}$$

Sistem Penggajian dan Upah

Menurut Agustina (2020:193) Sistem penggajian dan upah memerlukan dokumen-dokumen dalam sistem penggajian dan upah yaitu : dokumen perubahan gaji dan upah, amplop gaji, pernyataan gaji dan upah, laporan gaji dan upah, bukti cash out, jam kerja dan jam kehadiran

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian kualitatif penulis dipakai dalam karya ini. Eksplorasi subyektif menganalisis keadaan normal item menggunakan teknik penelitian berbasis postpositivisme, daripada tes yang memanfaatkan analisis sebagai instrumen kunci. Analisis data induktif/kualitatif digunakan untuk analisis data, triangulasi digunakan untuk pengumpulan data, dan hasil penelitian kualitatif menekankan makna daripada generalisasi.

Jenis Data

Jenis data, data ini memanfaatkan data sekunder berupa data subjek dan dokumenter karena informasi atau keterangan berupa fakta karena diperoleh dari sumber tertentu juga dapat melakukan pengamatan secara langsung.

Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT Wijaya Tirta Makmur. Kalijudan Madya III No 15 Surabaya, Kecamatan Mulyorejo, Surabaya, Jawa Timur, Kode Pos 60114. Dilaksanakan mulai Januari 2023 sampai dengan Juli 2023.

Sumber Data

1. Data Primer

Informasi yang dikumpulkan di lapangan melalui pengamatan langsung atau pertanyaan langsung dari sumber merupakan data primer untuk penelitian ini.

2. Data Sekunder

Sedangkan data yang dikumpulkan untuk penelitian dalam hal ini berkaitan dengan perhitungan anggaran dan mencakup informasi tentang tarif harga jahit untuk barang-barang ini serta data pemerintah kerja yang berisi jumlah barang yang diproduksi

Analisa Data

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti bisa membuat kesimpulan tentang prosedur perhitungan anggaran upah tenaga kerja langsung di PT Wijaya Tirta Makmur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah PT Wijaya Tirta Makmur

PT. Wijaya Tirta Makmur merupakan perusahaan yang berdiri tahun 2014 yang berlokasi di Jl. Kalijudan Madya III No. 15 RT 001 RW 008, Kecamatan Mulyorejo, Kota Surabaya. Perusahaan ini tergolong perusahaan start up yang bergerak di bidang tekstil distributor pembuatan seragam dinas pemerintahan. Target utama perusahaan adalah mendapat lelang untuk proyek seragam pemerintah.

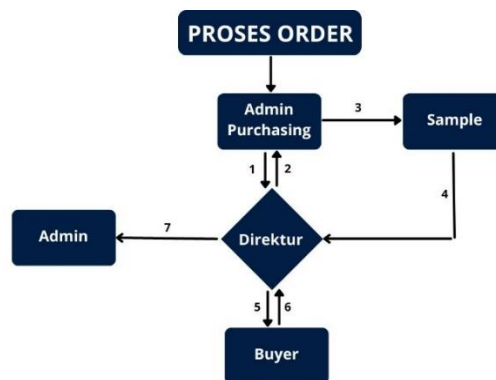
Kegiatan produksi PT Wijaya Tirta Makmur adalah memproses bahan baku menjadi bahan jadi. Perusahaan ini menerima pesana berupa kemeja, celana, kaos, topi, rompi, dan wearpack. Dalam memproduksi tidak hanya sendiri PT Wijaya Tirta Makmur juga bekerja sama dengan vendor konveksi yang bergerak di bidang yang sama.

Hasil Penelitian

Berikut hasil penelitian yang penulis dapatkan melalui wawancara bersama Ibu Jo Jenny Wijaya selaku manajer di PT Wijaya Tirta Makmur.

Proses Order

Dalam proses order, admin purchasing memiliki peran penting pada perusahaan, karena desain dan sample yang dibuat ditentukan oleh admin purchasing dan direktur hanya melakukan review tentang kekurangan dan kelebihan dari desain dan sample yang dibuat tersebut.



Gambar 4.2 Proses Order

Sumber: Diolah penulis

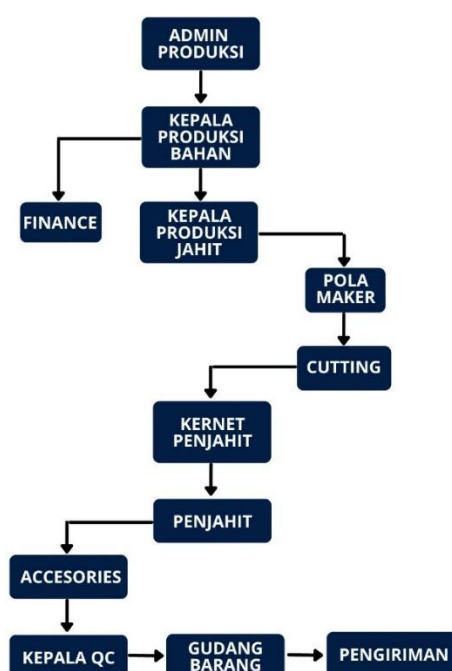
Keterangan:

- Admin purchasing mendapatkan purchase order, dan diajukan kepada direktur untuk dilakukan review.
- Setelah mendapatkan purchase order, direktur melakukan review terhadap spesifikasi purchase order. Jika ada yang kurang atau perlu ditambahi akan dikembalikan ke admin purchasing untuk disempurnakan, namun jika sudah sesuai, maka direktur akan memberikan persetujuan untuk dibuatkan sample.
- Jika spesifikasi produk sudah disetujui oleh direktur, akan di proses untuk pembuatan sample yang sesuai mulai dari ukuran, model, warna, hingga jenis bahan.
- Setelah pembuatan sample selesai, sample akan di berikan kepada direktur untuk dinilai kembali.
- Sample yang sesuai akan ditawarkan kepada pihak buyer.
- Apabila pihak buyer menyetujui untuk order, maka sample akan dikembalikan kepada perusahaan untuk di proses lebih lanjut.
- Setelah buyer menyetujui pesanan, maka sample akan di berikan ke admin untuk segera di produksi.

Proses Produksi

Proses produksi merupakan kegiatan untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang dan jasa dengan menggunakan faktor-faktor yang ada seperti tenaga kerja, mesin, bahan baku, dan dana agar lebih bermanfaat bagi kebutuhan manusia.

Dalam proses produksi dapat dilihat dari aspek arus proses bahan mentah sampai menjadi produk jadi. Berikut proses produksi divi konveksi di PT Wijaya Tirta Makmur:



Gambar 4. 3 Proses Produksi

Sumber: PT Wijaya Tirta Makmur

Keterangan:

- Kepala produksi bahan mendapatkan pesanan penjualan dari admin yang mana didalamnya berisikan spesifikasi bahan yang akan di produksi berdasarkan jumlah order dan menghitung kebutuhan bahan yang akan di gunakan untuk produksi.
- Admin menghubungi kepala gudang bahan baku untuk menanyakan jumlah stock bahan baku yang diperlukan, jika mencukupi admin akan melanjutkan untuk membuat SPK (Surat Perintah Kerja).

- c. Jika tidak mencukupi, admin melakukan pengajuan pembelian bahan baku kepada admin finance.
- d. Setelah membuat SPK, admin memberikan kepada kepala produksi jahit agar segera dilakukan proses produksi.
- e. Kepala produksi jahit setelah menerima SPK, segera mendatangi bagian pattern untuk dilakukan proses pembuatan pola marker sebagai acuan untuk pihak cutting dalam melakukan proses pemotongan bahan.
- f. Setelah pola marker dibuat kemudian diberikan ke bagian cutting.
- g. Bagian cutting setelah melakukan pemotongan bahan, bagian-bagian hasil cutting tersebut dipisahkan. Untuk bagian yang perlu disablon atau di bordir. Dan untuk bagian yang langsung jahit, disimpan di bagian cutting terlebih dahulu.
- h. Setelah proses sablon atau bordir selesai, hasil sablon atau bordir tersebut dikembalikan ke bagian cutting untuk disatukan kembali dengan bagian yang lainnya.
- i. Lalu dari cutting dibantu dengan kernet, bagian-bagian yang disatukan kembali disetorkan ke bagian jahit.
- j. Setelah proses jahit selesai, hasil jahit tersebut diberikan ke bagian finishing untuk pemasangan kancing, zipper dan accesories lainnya yang dibutuhkan.
- k. Setelah selesai pemasngan acesories, barang tersebut diberikan kepada kepala QC yang akan dilakukan pembersihan benang sisa jahit dan pengecekan barang apakah sudah sesuai dengan jumlah, ukuran dll.
- l. Setelah melakukan QC, barang dipacking dan disetorkan ke gudang barang jadi, baru di proses pengirimannya.






Berdasarkan alur proses produksi yang berlaku di PT Wijaya Tirta Makmur, admin memiliki peran penting sebelum dilakukan proses produksi, karena admin bertugas untuk membuat Surat Perintah Kerja atau SPK, yang apabila SPK tersebut tersebut belum diselesaikan maka proses produksi pun belum bisa dilakukan karena tidak memiliki

pedoman dalam pelaksanaan produksinya. Selain Surat Perintah Kerja, hal-hal yang perlu disiapkan sebelum dilakukan proses produksi tertentu saja bahan baku berupa kain, benang, dan bahan pelengkap seperti accessories. Apabila bahan baku dan bahan pelengkap sudah tersedia, disiapkan pula pola marker oleh bagian pattern.

Pembahasan

Berdasarkan wawancara terstruktur mengenai prosedur penyusunan anggaran upah tenaga kerja langsung divisi konveksi, penulis mendapatkan hasil sebagai berikut :


Sebelum dilakukan proses produksi, worksheet yang dibuat oleh admin harus mendapatkan persetujuan dari direktur terlebih dahulu. Worksheet tersebut berisikan nama artikel, dan desain yang akan di produksi. Untuk detail bahan yang dipakai bisa disesuaikan dengan sample yang telah dibuat. Selanjutnya, worksheet akan diserahkan ke bagian admin untuk dibuatkan Surat Perintah Kerja (SPK) penjahit.

PT WIJAYA TIRTA MAKMUR				
Jl. Keliudan Medya III No. 13 Surabaya Telp : 031-3810133/Email : wijayatirtamakmur@gmail.com				
SURAT PERINTAH KERJA				
No	Produk	Deskripsi	Size dan jumlah	Ongkos jahit
1		Kemeja lengan pendek Kombinasi warna Scotlite dibagian lengan	S - 33 pcs M - 175 pcs L - 312 pcs XL - 123 pcs XXL - 97 pcs	Rp 18.000
2		Celana panjang kombinasi warna Scotlite dibagian lutut	S - 33 pcs M - 175 pcs L - 312 pcs XL - 123 pcs XXL - 97 pcs	Rp 20.000
3		Kaos lengan panjang Kombinasi warna Bisa bagian bagus dan siku	S - 33 pcs M - 175 pcs L - 312 pcs XL - 123 pcs XXL - 97 pcs	Rp 13.000
4		Rompi Saku 4 Kancing snap Scotlite	S - 33 pcs M - 175 pcs L - 312 pcs XL - 123 pcs XXL - 97 pcs	Rp 21.000
5		Topi	760pcs	Rp 6.000

NOTE : MAX Pengerjaan 15 Mei 2023

Terima kasih atas perhatian dan kerjasamanya.

Surabaya, 23 Februari 2023
Hormat kami,
PT Wijaya Tirta Makmur


Jenny Wijaya

Gambar 4.4 Surat Perintah Kerja

Sumber : PT Wijaya Tirta Makmur

Surat Perintah Kerja (SPK) dibuat oleh admin sebanyak 3 rangkap. Rangkap pertama diberikan kepada kepala produksi jahit untuk mengontrol jalannya produksi, lembar kedua diberikan ke bagian produksi, dan lembar ketiga diarsip oleh admin. SPK ini dibuat untuk masing-masing bagian produksi, salah satu diantaranya yaitu untuk bagian penjahit. SPK yang diberikan untuk bagian penjahit ini berisikan nama artikel, jumlah (quantity) produksi, size, desain produk yang akan dijahit. Jadi SPK yang dibuat secara detail ini bisa memudahkan bagian produksi dalam menyelesaikan pekerjaannya.

Diperusahaan PT Wijaya Tirta Makmur dalam perhitungan upah langsung dibedakan menjadi 2 macam, yaitu : Perhitungan Upah Langsung untuk pekerja borongan dan Perhitungan Upah Langsung untuk pekerja harian.

1. Pekerja Borongan

Dalam sistem perhitungan upah pekerja borongan dilakukan 2 kali dalam 1 minggu yaitu hari Rabu dan Sabtu. Berikut perhitungan pekerja borongan:

Tabel Perhitungan Pekerja Borongan

No	Nama	Jenis	Jmlh	Harga	Total
1	Yani	Kemeja	25	Rp 18.000	Rp 450.000
2	Ari	Kemeja	25	Rp 18.000	Rp 450.000
3	Agus	Kemeja	25	Rp 18.000	Rp 450.000
4	Beidi	Celana	20	Rp 20.000	Rp 400.000
5	Sihab	Celana	25	Rp 20.000	Rp 500.000
6	Roni	Celana	25	Rp 20.000	Rp 500.000
7	Bardi	Rompi	20	Rp 21.000	Rp 420.000
8	Uli	Rompi	20	Rp 21.000	Rp 420.000
9	Rudi	Kaos	30	Rp 13.000	Rp 450.000
10	Wawan	Kaos	40	Rp 13.000	Rp 390.000
11	Daniel	Kaos	45	Rp 13.000	Rp 585.000
12	Hasani	Topi	95	Rp 6.000	Rp 570.000

Sumber : Diolah penulis

Setelah karyawan produksi jahit selesai, masing-masing karyawan dari divisi produksi jahit melaporkan hasil pekerjaannya kepada kepala produksi jahit dan melakukan perhitungan upah tenaga kerja yang di produksi.

Perinciannya sebagai berikut:

BTKL = UPAH PER UNIT X JUMLAH

2. Pekerja Harian

Pekerja harian yang ada di perusahaan PT Wijaya Tirta Makmur ini memiliki ketentuan yang jauh berbeda dengan pekerja borongan. Untuk sistem kerja harian memiliki ketentuan waktu yang dimana mulai kerja dari pukul 08.30-17.00 WIB. Di perusahaan ini dikatakan pekerja harian antara lain kepala produksi bahan, kepala produksi jahit, kepala QC, dan admin.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penjelasan mengenai analisis perhitungan upah tenaga kerja langsung pada karyawan PT Wijaya Tirta Makmur dengan menerapkan sistem akuntansi, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses order pada PT Wijaya Tirta Makmur saat ini sudah baik, karena sample yang ditawarkan kepada buyer sejauh ini selalu mendapatkan serpond yang positif dari buyer.
2. Proses produksi pada PT Wijaya Tirta Makmur saat ini sudah baik, karena sudah berjalan sesuai dengan tugas masing-masing.
3. Sistem penyusunan anggaran upah tenaga kerja langsung divisi konveksi sekarang sudah sesuai dengan sistem pembayaran upah menurut satuan hasil (unit output), hanya saja dalam pelaporannya membutuhkan waktu yang cukup lama karena harus berkoordinasi dengan pihak-pihak yang berkaitan dan proses perekapan yang terlalu banyak.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan diatas, maka penulis memberikan saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi perusahaan khususnya pada perusahaan PT Wijaya Tirta Makmur.

1. Di dalam proses produksi ada proses sablon/bordir, namun di PT Wijaya Tirta Makmur masih menggunakan jasa luar dalam proses tersebut sehingga sedikit

menghambat proses produksi jika ternyata sablon/bordir antri. Disarankan sebaiknya menambah devisi baru yaitu sablon dan bordir.

2. Dalam proses jahit sering kali banyak orderan masuk dan deadline yang diberikan cukup singkat. Diharapkan perusahaan dapat menambah karyawan penjahit agar orderan tidak banyak menggunakan jasa vendor.
3. Sebaiknya untuk proses perekapan dilakukan lebih sederhana lagi, agar tidak terjadi penumpukan pekerjaan yang disebabkan karena pelaporan yang cukup lama

DAFTAR REFERENSI

- Catur Sasongko, S. R. P. (2014). *Anggaran*.
- Harahap, B., & Prima, A. P. (2019). Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung Dan Factory Overhead Cost Terhadap Peningkatan Hasil Produksi Pada Perusahaan Kecil Industri Tahu Tempe Di Kota Batam. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 4(1), 12–20. <https://doi.org/10.33884/jab.v4i1.1476>
- Irwadi, M. (2015). Analisis anggaran kas sebagai alat perencanaan dan pengendalian pada koperasi kopdit rukun Palembang. *Jurnal ACSY: Jurnal Accounting Politeknik Sekayu*, 3(2), 30–42.
- Maulana, G. (2022). *Prosedur Penyusunan Anggaran Pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kota Padang*. Universitas Andalas.
- Rustam, A., Arifwangsa, A., & Adiningrat, A. (2019). Analisis Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Langsung Pada Pt. Adinata Sungguminasa. *Amnesty: Jurnal Riset Perpajakan*, 2(1), 15–20. <https://doi.org/10.26618/jrp.v2i1.2531>
- Victorina Z. Tirayoh, Harijanto Sabijono dan Sarah C.G Lengkong. (2021). Analisis Perencanaan Dan Pengendalian Biaya Proyek Pada Pt. Marga Dwitaguna. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, Vol.9(3), 1069–1076.
- (Harahap & Prima, 2019)(Maulana, 2022)(Irwadi, 2015)(CATUR SASONGKO, 2014)(Victorina Z. Tirayoh, Harijanto Sabijono dan Sarah C.G Lengkong, 2021)(Rustam et al., 2019)(Harahap & Prima, 2019)